

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL BERBASIS KOMUNITAS: FOKUS PADA MENINGKATKAN KESADARAN DAN KEMAMPUAN PEMUDA DI DESA SENDEN, CEPOKOSAWIT, SAWIT, BOYOLALI

Miskli Ambarwati¹, Mela Dwi Septiyani², Yusuf Mahaindra³

^{1,2,3}Fakultas Manajemen, Universitas Boyolali

ABSTRACT

Community-based social entrepreneurship is one of the potential solutions in overcoming social problems in various regions, including in villages that have untapped human resource potential. The social entrepreneurship training was conducted with a participatory approach, involving various parties, ranging from Boyolali University students, teachers, to village youth who were the main participants. This activity was carried out in the form of lectures, discussions, and simulations of social entrepreneurship. The training also introduced the importance of collaboration between youth, educational institutions, and communities to create social enterprises that have a broad impact. One very positive outcome was the emergence of confidence among the youth to take the initiative in developing a business that is not only economically profitable but also provides solutions to social problems in the village. similar activities can be expanded and adapted to the needs of other regions to accelerate the achievement of community empowerment goals through community-based social entrepreneurship. Youth in villages should continue to be encouraged to innovate and participate in building sustainable social solutions.

Keywords: Social Entrepreneurship, Awareness and Capability, Youth

ABSTRAK

Kewirausahaan sosial berbasis komunitas menjadi salah satu solusi yang potensial dalam mengatasi masalah sosial di berbagai wilayah, termasuk di desa-desa yang memiliki potensi sumber daya manusia yang belum tergarap maksimal. Pelatihan kewirausahaan sosial dilakukan dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari mahasiswa Universitas Boyolali, pengajar, hingga pemuda desa yang menjadi peserta utama. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan simulasi kewirausahaan sosial. Pelatihan ini juga memperkenalkan pentingnya kolaborasi antar pemuda, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan usaha sosial yang berdampak luas. Salah satu hasil yang sangat positif adalah munculnya rasa percaya diri di kalangan pemuda untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga memberikan solusi terhadap masalah sosial di desa., kegiatan serupa dapat diperluas dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah lain untuk mempercepat tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial berbasis komunitas. Pemuda di desa harus terus didorong untuk berinovasi dan berpartisipasi dalam membangun solusi sosial yang berkelanjutan.

Kata kunci: Kewirausahaan Sosial, Kesadaran dan Kemampuan, Pemuda

PENDAHULUAN

Kewirausahaan sosial berbasis komunitas menjadi salah satu solusi yang potensial dalam mengatasi masalah sosial di berbagai wilayah, termasuk di desa-desa yang memiliki potensi sumber daya manusia yang belum tergarap maksimal. Salah satunya adalah pemuda di Desa Senden, Kecamatan Cepokosawit, Sawit, Boyolali. Desa ini memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan kewirausahaan sosial berbasis pada sumber daya lokal dan kearifan tradisional, namun kesadaran dan kemampuan pemuda dalam mengelola potensi tersebut masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, kegiatan yang difokuskan pada pemberdayaan pemuda melalui kewirausahaan sosial sangat penting.

Pada hari Sabtu, 11 Januari 2025, Universitas Boyolali bekerja sama dengan masyarakat Desa Senden, Cepokosawit, Sawit, Boyolali menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan pemuda setempat dalam mengidentifikasi dan mengelola peluang kewirausahaan sosial yang dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat.

METODE

Pelatihan kewirausahaan sosial dilakukan dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari mahasiswa Universitas Boyolali, pengajar, hingga pemuda desa yang menjadi peserta utama. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan simulasi kewirausahaan sosial, dengan beberapa tahapan berikut:

1. **Pemaparan Materi Kewirausahaan Sosial:** Peserta diberikan pengetahuan tentang konsep kewirausahaan sosial, peran pemuda dalam pemberdayaan masyarakat, serta pentingnya inovasi dalam menciptakan perubahan sosial.
2. **Workshop Identifikasi Sumber Daya Lokal:** Para peserta diajak untuk mengidentifikasi potensi sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kewirausahaan sosial di desa mereka.
3. **Simulasi Pengelolaan Usaha Sosial:** Peserta dibimbing untuk merancang model bisnis sosial berbasis sumber daya lokal, serta cara mengelola usaha tersebut dengan prinsip berkelanjutan.
4. **Penyusunan Rencana Aksi:** Setiap kelompok pemuda merancang langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk memulai usaha sosial di desa mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengikuti pelatihan, pemuda di Desa Senden menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mengenai kewirausahaan sosial. Mereka lebih mampu memahami bagaimana kewirausahaan tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan finansial, tetapi juga untuk memberikan manfaat sosial bagi masyarakat sekitar.

Beberapa kelompok pemuda yang sebelumnya belum memiliki ide usaha sosial, kini mulai berpikir tentang potensi usaha yang berbasis pada kearifan lokal, seperti pengolahan produk pertanian atau kerajinan tangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan warga. Misalnya, ada kelompok yang mengusulkan untuk membuat produk olahan dari hasil pertanian lokal yang dapat dipasarkan dengan cerita sosial yang menarik.

Selain itu, pelatihan ini juga memperkenalkan pentingnya kolaborasi antar pemuda, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan usaha sosial yang berdampak luas. Salah satu hasil yang sangat positif adalah munculnya rasa percaya diri di kalangan pemuda untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara

ekonomi tetapi juga memberikan solusi terhadap masalah sosial di desa.



KESIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan sosial yang diselenggarakan oleh Universitas Boyolali di Desa Senden pada 11 Januari 2025 berhasil meningkatkan kesadaran dan kemampuan pemuda dalam mengembangkan kewirausahaan sosial berbasis komunitas. Melalui pendekatan partisipatif dan pemanfaatan sumber daya lokal, pemuda di desa ini dapat merancang rencana aksi kewirausahaan sosial yang berpotensi memberikan dampak positif bagi pembangunan sosial dan ekonomi di desa mereka.

Ke depannya, kegiatan serupa dapat diperluas dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah lain untuk mempercepat tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial berbasis komunitas. Pemuda di desa harus terus didorong untuk berinovasi dan berpartisipasi dalam membangun solusi sosial yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhamad, M. (2022). *Kewirausahaan Sosial: Teori dan Praktik untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Bercovitz, J., & Mitchell, W. (2021). *Innovation and Social Entrepreneurship: A Community-based Approach*. *Journal of Social Entrepreneurship*, 9(3), 234-250.